

PENGARUH *CURRENT RATIO* , *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 TAHUN 2018-2021

Eltina Siahaan^{1*}, Sulistyandari², Hammam Zaki³

Management Study Program Muhammadiyah Riau University Pekanbaru

*e-mail: 190304095@student.umri.ac.id

Article history

Received: 7/2/2023

Revised: 10/3/2023

Accepted: 17/3/2023

Published: 18/3/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio , debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar pada jakarta islamic index 70 tahun 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen pengaruh current ratio, debt to equity ratio, ukuran perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba berdasarkan hasil uji thitung $1,884 < t_{tabel} 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Dan variabel debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan berdasarkan hasil uji thitung $0,873 < t_{tabel} 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$ sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji t thitung $4,065 > t_{tabel} 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Malik, 2015).

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Jolie, 2017). Laba yang tinggi mengindikasikan kemampuan kinerja perusahaan yang kian membaik. Kemampuan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal akan dijadikan oleh investor dan kreditor sebagai alat keberhasilan perusahaan (Michelle, 2021). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan nilai peningkatan laba yang diukur dari satu periode ke

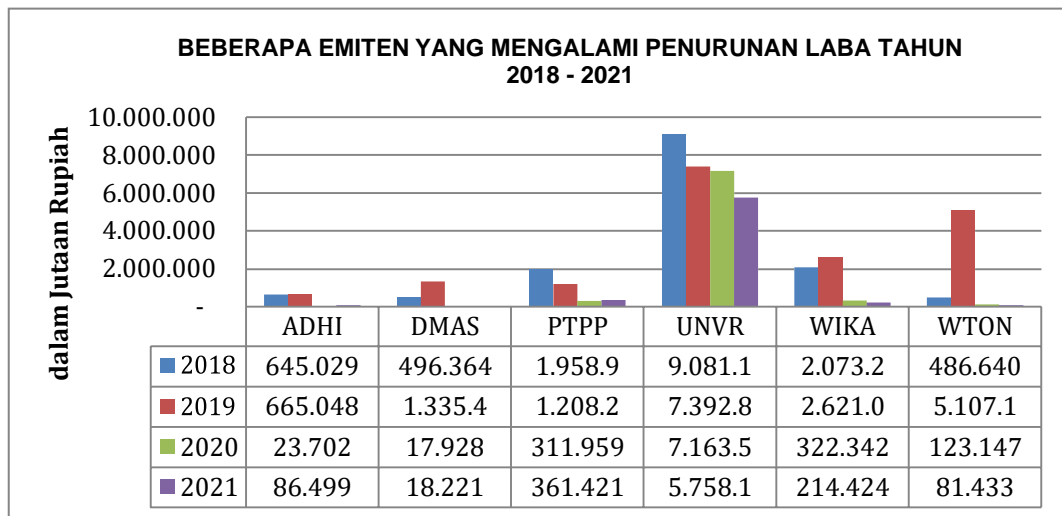
periode lain berdasarkan rasio keuangan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Banyak alternatif yang dapat dipilih perusahaan untuk mendapatkan dana dalam mengembangkan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan laba, misalnya dengan melakukan penerbitan saham. Penerbitan saham dapat dilakukan dengan cara menawarkan dan menjual saham kepada masyarakat yang berperan sebagai investor (Asri, 2019). Para investor dapat membeli saham-saham perusahaan melalui agen-agen penjualan ataupun melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada Bursa Efek Indonesia juga terdapat saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Indeks) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 adalah Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir, Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi, 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Berikut ini adalah fenomena penurunan laba yang terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di JII70 pada tahun 2018-2021. beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba pada tahun 2018-2021 yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. saham ADHI (Adhi Karya Persero Tbk), DMAS (Puradelta Lestari Tbk), WIKA (Wijaya Karya Persero Tbk) dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk) mengalami penurunan laba pada tahun 2020 dan 2021. Saham PTPP (PP Persero Tbk) mengalami penurunan tahun 2019 dan 2020 kemudian sedikit kenaikan di tahun 2021. Sedangkan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk meminimalisir penyebab terjadinya penurunan laba pada perusahaan. Setiap perusahaan pasti mengharapkan laba yang selalu tumbuh, sehingga pertumbuhan laba menjadi salah satu faktor yang terpenting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Karena dengan adanya pertumbuhan laba yang stabil, dapat mempengaruhi keputusan para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Asri, 2019)



Gambar 1 : Data Perusahaan yang Mengalami Penurunan Laba Bersih yang terdaftar di JII70 pada tahun 2018-2021

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah untuk memaksimalkan laba (profit). Pengertian laba secara operasional yaitu selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi perusahaan selama satu periode dengan biaya-biaya yang timbul yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Erianti, 2019). Pertumbuhan laba dianggap sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Hermanto, 2020).

Current Ratio

Menurut (Arnita & Aulia, 2020) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Petra et al., 2020) *Current Ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas adalah sebagai indikator untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva (utang jangka pendek).

Debt to Equity Ratio

Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Sihombing, 2018).

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Pradani, 2018). DER merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang dengan modal, sehingga dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Asri, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata - rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun ke depan, perusahaan yang dapat mengelola labanya secara efektif dan efisien dari satu periode ke periode yang lainnya, maka akan menghasilkan ukuran perusahaan yang besar (Iga, 2019). Ukuran perusahaan (size) dapat dihitung dengan cara mengakumulasi total kekayaan yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan. Menurut (Petra et al., 2020) ukuran perusahaan dapat dinilai dengan Log of Natural Total Assets. Log of Natural Total Assets digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar terhadap ukuran perusahaan yang terlalu kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio (X_1) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar utang jangka pendeknya, akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang diperoleh. Sedangkan jika CR rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuidasi yang akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Hermanto, 2020). Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah apakah kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Dan apabila operasional perusahaan terganggu akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, dimana perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Ningsih, 2020).

Arnita & Aulia (2020) menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh parsial dalam memprediksi pertumbuhan laba. Irawan & Sitohang (2018) juga menemukan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian Petra et al (2020), Hermanto (2020) dan (Wijaya, 2013) menemukan bahwa current ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba karena Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Debt to Equity Ratio yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan utang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari utang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus dibayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Hermanto, 2020)

Berdasarkan penelitian Sihombing (2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hasil ini sama dengan dengan hasil penelitian (Usmar, 2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut (Dianitha et al., 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena peningkatan utang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih diutamakan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

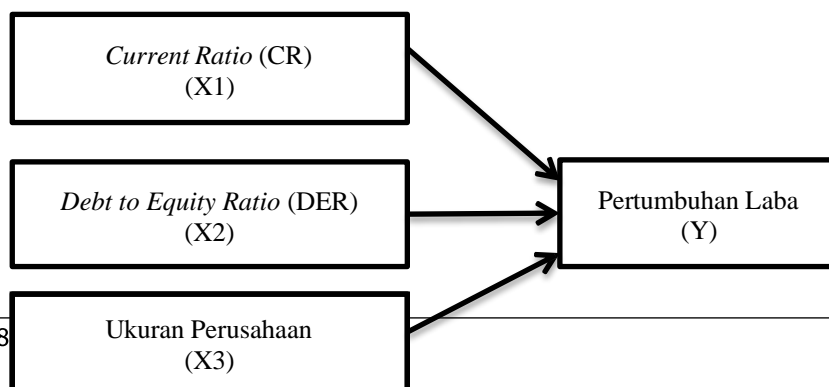
Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat melalui total aktivasnya pada laporan keuangan perusahaan. Apabila total dari aset perusahaan bernilai kecil maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu mencapai pertumbuhan laba yang baik. Perusahaan dengan total asset kecil akan lebih sulit menghasilkan laba dari pada perusahaan yang memiliki total aset besar (Mahmudah & Mildawati, 2021).

Petra et al (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan (2021) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Mildawati (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba



Gambar 2 : Model Penelitian

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2022 – Februari 2023. Objek penelitian ini berupa data CR, DER, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba pada yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 tahun 2018-2021 diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu melalui <https://www.idx.co.id>.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) melalui evaluasi periodik yang diseleksi dari daftar saham atau efek syariah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dengan total populasi sebanyak 101 Perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan melakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dari 101 perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebesar 28 perusahaan dengan 112 data.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari penyimpangan dalam membahas dan menganalisis permasalahan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini membahas tentang variabel independen (variabel bebas), yaitu CR (X_1), DER (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3), Variabel dependen (variabel terikat), yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data data sekunder. data sekunder yaitu data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2018-2021 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*.

Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu data yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang berdasarkan pada angka-angka statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pemrosesan data menggunakan aplikasi SPSS 24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	112	.61	12.77	2.5097	1.88361
Debt to Equity Ratio	112	.04	6.05	1.0622	1.10380
Ukuran Perusahaan	112	29.26	33.26	30.8994	.90146
Pertumbuhan Laba	112	-.99	13.19	.3534	1.53065
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Olahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang diperlihatkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 112 data. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0,61, nilai maksimum 12,77, nilai mean sebesar 2,5097 dan standar deviasi 1,88361. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 6, nilai mean sebesar 1.0622 dan nilai standar deviasi sebesar 1.10380. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 29.26, nilai maksimum 33.26. Nilai rata-rata (mean) adalah 30.8994 dan nilai standar deviasi 0.90146. Variabel dependen pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai minimum -0.99, nilai maksimum 13. Nilai mean sebesar 0.3534 dan standar deviasi 1.53065

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas awal dengan SPSS:

Table 2 : Hasil Uji Awal Statistik Normalitas

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.5190619
Most Extreme Differences	Absolute	0.281
	Positive	0.281
	Negative	-0.185
Kolmogorov-Smirnov Z		2.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		0

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal ini, maka dilakukan outlier data, yaitu menghilangkan data ekstrim pada penelitian ini. Berikut ini hasil uji normalitas data setelah menghilangkan outlier.

Table 3 Hasil Uji Akhir Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.38939711
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.071
	Negative	-0.03
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

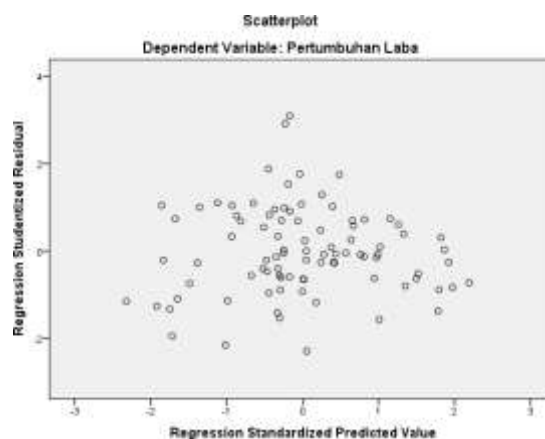
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.200 dimana lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 terlihat data menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4 : Hasil Uji Statistik Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-6.91	1.716		-4.03	0		
1 CR	0.089	0.047	0.268	1.884	0.06	0.477	2.1
DER	0.061	0.07	0.114	0.873	0.39	0.568	1.76
Size	0.216	0.053	0.448	4.065	0	0.795	1.26

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independen mempunyai nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwatidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut

Table 5 : Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	0.16	0.131	0.39605	2.33

a. Predictors: (Constant), Size, DER, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian SPSS di atas, diketahui nilai Durbin Watson adalah 2.33. Kemudian dari hasil pengamatan pada tabel Durbin Watson (n = 91, k = 3), diperoleh nilai dl adalah 1.5915 dan nilai du adalah 1.7275. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai durbin Watson 2.33 lebih besar dari dl 1,5915 dan lebih kecil dari du 1,7275 yang berarti dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 24.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Table 6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.911	1.716		-4.028	.000

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CR	.089	.047	.268	1.884	.063
DER	.061	.070	.114	.873	.385
Size	.216	.053	.448	4.065	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda berikut $Y = -6,911 + 0,089 X_1 + 0,061 X_2 + 0,216 X_3$. Nilai Konstanta sebesar -6,911 berarti variabel independen yang terdiri dari β_1 , β_2 dan β_3 nilainya 0 maka tingkat pertumbuhan laba akan sebesar -6,911. Nilai Koefisien current ratio (β_1) sebesar 0,089, artinya berdasarkan penelitian ini jika current ratio mengalami kenaikan 1% maka tingkat pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,089% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Nilai Koefisien debt to equity ratio (β_2) sebesar 0,061, artinya berdasarkan penelitian ini jika debt to equity ratio mengalami kenaikan 1% maka tingkat pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,061% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Nilai Koefisien ukuran perusahaan (β_3) sebesar 0,216, artinya berdasarkan penelitian ini jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka tingkat pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,216% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

F tabel penelitian ini adalah 2,71. Berikut disajikan tabel analisis Uji F.

Table 7 : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.594	3	0.865	5.512	.002 ^b
	Residual	13.647	87	0.157		
	Total	16.241	90			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Size, DER, CR

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa F hitung sebesar 5,512 > F tabel 2,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,005 artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Table 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.400 ^a	0.16	0.131	0.39605	2.33
---	-------------------	------	-------	---------	------

a. Predictors: (Constant), Size, DER, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,131 atau 13,1%. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 13,1% terhadap pertumbuhan laba dan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan perhitungan t tabel: diperoleh t tabel = 1,988 Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Table 9 : Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.911	1.716		-4.028	.000
CR	.089	.047	.268	1.884	.063
DER	.061	.070	.114	.873	.385
Size	.216	.053	.448	4.065	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah (2023)

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini : a) Variabel current ratio memiliki nilai t hitung 1,884 < t tabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,063 > 0,05, artinya current ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. b) Variabel debt to equity ratio memiliki nilai t hitung 0,873 < t tabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,385 > 0,05, artinya debt to equity ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. c) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung 4,065 > t tabel 1,988 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t hitung 1,884 < t tabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,063 > 0,05. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode tahun 2018-2021.

Dalam hal ini variabel current ratio tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, karena investor beranggapan bahwa aktiva lancar yang tinggi dapat menimbulkan resiko, dikarenakan adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi pula. Persediaan yang tinggi dapat menimbulkan resiko peningkatan biaya akibat timbulnya biaya-biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawan & Sitohang, 2018) yang membuktikan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petra et al (2020) dan Hermanto (2020) membuktikan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai t hitung $0,873 < t$ tabel $1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode tahun 2018-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena total utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk kepentingan operasional dan aktivitas perusahaan tidak digunakan secara efektif. Pada kesimpulannya rasio DER ini sangat erat kaitannya dengan pengelolaan utang perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya rasio ini tidak selalu mempengaruhi kinerja laba yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi pentingnya mengetahui rasio ini adalah untuk pengelolaan utang perusahaan, agar perusahaan selalu dapat menutupi maupun melunasi utang-utangnya agar tidak jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dianitha et al (2020) yang membuktikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hermanto, 2020) membuktikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung $4,065 > t$ tabel $1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode tahun 2018-2021.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti apabila semakin tinggi ukuran perusahaan akan berdampak pada pertumbuhan laba yang didapat perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar diharapkan agar perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga laba yang meningkat dari tahun sebelumnya akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan labaperusahaan (Avivah & Ardini, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petra et al (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahmudah & Mildawati (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : a) Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar Jakarta Islamic Index 70 periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai current ratio yang tinggi ataupun rendah

berpengaruh tidak signifikan terhadap tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba. b) Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar Jakarta Islamic Index 70 periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai debt to equity ratio yang tinggi ataupun rendah berpengaruh tidak signifikan terhadap tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba. c) Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar Jakarta Islamic Index 70 periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi ataupun rendah berpengaruh signifikan terhadap tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., & Aulia. (2020). Prediksi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JapfaComfeed Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1-10.
- Asri, S. T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *STIE Perbanas Surabaya*, 1-14.
- Avivah, D. C., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1-20.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136.
- Erianti, D. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *BenefitJurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 84-93.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, J. H. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Economic*, 11, 133-143.
- Iga, A. (2019). Pengaruh Book Tax Differences, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Skripsi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya*, 1, 1-49.
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada UD Prima Mebel di Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1-17.
- Jolie, R. (2017). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2014). *Applied and Environmental Microbiology*, 70(2), 837-844.
- Lumbantoruan, N. (2021). *Pengaruh Penetapan Struktur Modal dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1-20.
- Malik, J. (2015). Analisis Pengaruh Working Capital To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan JII periode 2010-2014. *Akuntansi, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-85.
- Michelle, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Aktivitas Merger Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi, Skripsi STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta*, 1-25.
- Ningsih, S. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-15.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.

- Ahyaruddin, M. and Akbar, R. (2016) 'the Relationship Between the Use of a Performance Measurement System, Organizational Factors, Accountability, and the Performance of Public Sector Organizations', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), pp. 1-21. Available at: <https://doi.org/10.22146/jieb.10317>.
- Azmi, Z. and Aprayuda, R. (2021) 'Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba?', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), pp. 193-211. Available at: <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.4871>.
- Darwin, R., Sari, D.W. and Heriqbaldi, U. (2022) 'Dynamic Linkages between Energy Consumption, Foreign Direct Investment, and Economic Growth: A New Insight from Developing Countries in Asia', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), pp. 30-36. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.13552>.
- Fikri, K. et al. (2021) 'Mediation and moderation models on the effect of empowering leadership and professionalism toward lecturer performance', *Quality - Access to Success*, 22(184), pp. 192-202. Available at: <https://doi.org/10.47750/QAS/22.184.25>.
- Fikri, K. et al. (2023) 'The Influence Of Empowering Leadership And Professionalism On Lecturer Performance With Motivation As A Moderating Variables', *Quality - Access to Success*, 24(196), pp. 175-182. Available at: <https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.23>.
- Hadi, M.F. et al. (2021) 'The role of electricity and energy consumption influences industrial development between regions in Indonesia', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), pp. 403-408.
- Hardilawati, W.L., Farhanidhya, N. and Hinggo, H.T. (2023) 'The Effect of Market Orientation, E-Commerce, and Product Innovation on Marketing Performance in MSMEs Culinary Sector', *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(2), pp. 168-181.
- Haris, A. and Amalia, A. (2018) 'MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi)', *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), pp. 16-19. Available at: <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>.
- Hidayat, M. et al. (2022) 'Does Investment and Energy Infrastructure InfluencConvergence in Sumatra Island, Indonesia?', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(4), pp. 274-281. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.13214>.
- Hidayat, M. et al. (2023) 'The Influence of Investment, Energy Infrastructure, and Human Capital Towards Convergence of Regional Disparities in Sumatra Island, Indonesia; Using Oil and Gas Data and Without Oil and Gas', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), pp. 139-149.
- Hidayat, M., Darwin, R. and Hadi, M.F. (2018) 'Inequality of Interregional Development in Riau Indonesia; Panel Data Regression Approach', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), pp. 184-189.
- Hidayat, M., Darwin, R. and Hadi, M.F. (2020) 'Does energy infrastructure reduce inequality inter-regional in riau province, indonesia?', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), pp. 160-164. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.8658>.
- Marlina, E., Tjahjadi, B. and Ningsih, S. (2021) 'Factors Affecting Student Performance in E-Learning: A Case Study of Higher Educational Institutions in Indonesia', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), pp. 993-1001. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0993>.
- Rangkuty, D.M. and Hidayat, M. (2021) 'Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?', *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), p. 85.
- Samsiah, S., Marlina, E. and Ardi, H.A. (2018) 'The Influence of Knowledge Management and Information Technology on Competitive Advantage and University Performance', *Jurnal Manajemen*, 22(2), pp. 154-167.
- Siregar, D.I. and Binangkit, I.D. (2021) 'Business Value-Added Within the Circular Business Model: a Multiple Case Analysis', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1), pp. 231-239. Available at: <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.231>.
- Siregar, D.I., Binangkit, I.D. and Wibowo, A.P. (2021) 'Exploring the internationalisation strategy of higher education: A case of Muhammadiyah Higher Institution', *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), pp. 55-63. Available at: <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i1.17436>.
- Widiarsih, D., Darwin, R. and Murdy, K. (2021) 'Efektivitas Fiskal - Moneter: Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi Riau Dalam Menghadapi Era New Normal', *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.24036/011122490>.
- Yulisman et al. (2022) 'Implementation of Iot-Based Hydroponics for Slb Pembina Pekanbaru Students', *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, 4(1), pp. 312-317. Available at: <https://doi.org/10.37385/jaets.v4i1.1074>.
- Pradani, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi

- Syariah Di Indonesia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-15. Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1-20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Usmar, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3(1), 1-10.
- Wijaya, A. P. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1-8.

